
Aktivitas Pembelajaran Berbasis Metode *Case Method* Dalam Pembelajaran Geografi Mata Kuliah Antropologi

Asep^{1*}, Dewilna Helmi¹, Paisal Ansiska¹, Desembra Sohilait²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

*Corresponding Author: asep.geography@gmail.com

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : April 02th, 2023

Abstract: Dosen sebagai pendidik harus mempersiapkan mahasiswa untuk siap dengan berbagai kondisi untuk menciptakan kemandirian dalam diri mahasiswa dengan mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif, partisipatif dan tentunya mandiri dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan meningkatkan aktivitas belajar berbantuan pembelajaran berbasis kasus (*Case Method*). Penggunaan metode pembelajaran kasus ini sangat diutamakan dalam bentuk pembelajaran yang terikat perkiraan waktu mahasiswa dalam belajar yang di konversikan kedalam SKS. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan dalam hal ini yakni terutama dalam mendesain RPS yang akan digunakan melalui perumusan CPMK dan Sub CPMK. Kesempatan yang di peroleh oleh mahasiswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Case Method* ini adalah penemuan solusi kasus dari hal yang sedang didiskusikan, berinovasi, mengaktualisasikan diri, serta mengembangkan potensi diri. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana dalam tiga siklus dalam hal ini lebih efektif melalui aktivitas menjawab, menyanggah, dan menghubungkan pertanyaan dari kasus yang diberikan. Selain itu juga aktivitas pembelajaran yang terbentuk dengan adanya penerapan *case method* ini adalah mengiring pembelajaran lebih berarti dengan membimbing mahasiswa secara individu dan kelompok dapat bermitra serta mempresentasikan buah pikiran. Melalui penerapan *case method* ini diharapkan mampu mendukung implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka kampus merdeka dimana terciptanya pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Keywords: Aktivitas Pembelajaran, *Case Method*, RPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang merupakan bagian dari pembangunan sebuah bangsa dan negara yang berkembang. Melalui Pendidikan banyak perubahan yang terjadi perubahan akan pola pikir, budaya, keterampilan dan sikap yang tentunya melalui proses menjadi lebih baik. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sadar serta terencana dalam menciptakan kegiatan dan proses pembelajaran dengan tujuan pengembangan secara aktif akan potensi diri, sehingga dimilikinya kapabilitas dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, bangsa dan negara

Aktivitas pembelajaran dalam hal ini peran pendidik sangat krusial dalam menjembatani proses pembelajaran. Keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran

pendidiklah yang memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan harapan. Dalam konteks perspektif sekarang, peran pendidik sudah bergeser dari yang semulanya sebagai sumber belajar utama become salah satu sumber belajar, dari pemberi tahu menjadi pemicu peserta didik untuk mencari tahu, serta from "*Teacher dominated*" werden fasilitator dan "*learning observation*". Namun dalam proses nya pembelajaran dilaksanakan tetap dalam kendali pendidik (guru/dosen) itu sendiri.

Mata kuliah antropologi adalah salah satu mata kuliah yang harus di ambil oleh mahasiswa pada prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura. Mata kuliah ini memiliki tujuan dimana mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi keadaan masyarakat dilihat dari asal-usul dari masyarakat itu sendiri, pengaruh lingkungan, dan kebudayaan yang terdapat di masyarakat. Melalui mata kuliah ini mahasiswa di tuntut dapat mengidentifikasi, menganalisis

berdasarkan teori yang dipelajari secara tatap muka di kelas maupun hubungannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Penulis dalam melaksanakan perancangan aktivitas pembelajaran pada kegiatan perkuliahan mata kuliah ini menggambarkan bahwasanya dalam proses pembelajaran mahasiswa yang sediakalanya sesuai dengan perkembangan zaman lebih oriented, akan tetapi dalam prakteknya dosen masih harus mendominasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sebagai kendali dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran, penulis dalam hal ini berkeinginan untuk memberikan pengalaman baru sehingga tujuan dan proses pembelajaran lebih optimal.

Optimalisasi dan aktivitas pembelajaran dalam hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan kebijakan yang terus berubah. Pembelajaran di perguruan tinggi dalam hal ini perkuliahan menuntut untuk menjadikan mahasiswa sebagai center dalam mengemangkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran baik dalam institusi sendiri maupun melalui mitra lain di luar institusi. Oleh karena itu tentunya sebagai pendidik dosen harus mempersiapkan mahasiswa untuk siap dengan berbagai kondisi untuk menciptakan kemandirian dalam diri mahasiswa itu sendiri. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif, partisipatif dan tentunya mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas tentunya diperlukan suatu bentuk upaya nyata sehingga aktivitas pembelajaran dalam berlangsung aktif dan optimum. Hal lain yang dapat menjadi pilihan dari pendidik dalam hal ini adalah melalui Harapannya adalah bahwa manajemen dan metode pembelajaran yang efektif akan dapat memperkaya aspek spiritual dan sosial di kalangan mahasiswa, dengan menghasilkan efek yang membantu perkembangan individu secara menyeluruh (efek pengasuhan). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap secara menyeluruh sesuai dengan paradigma pembelajaran yang terbaru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran efektif maka diterapkanlah metode yang tepat. Metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan suasana aktivitas belajar. Dede

Menurut Rosyada (2016), salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang populer di kalangan praktisi pendidikan di seluruh dunia adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa (student focused learning). Metode ini diyakini sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran agar mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan filosofi belajar yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan baru, dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku mereka. Pandangan ini juga sesuai dengan pendekatan belajar yang dikembangkan oleh aliran psikologi kognitif, yang mempercayai bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang banyak akan dapat mengeksplorasi sumber-sumber belajar baru, baik secara mandiri maupun dalam kelompok teman sejawat mereka. Dengan cara ini, mereka dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka mengembangkan kesimpulan-kesimpulan baru.

Pendekatan pembelajaran Case Method memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, berinovasi, dan menemukan solusi untuk kasus yang akan didiskusikan. Ini merupakan tantangan bagi dosen untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa secara akurat. Pada pembelajaran Case Method, mahasiswa ditekankan untuk mencapai prestasi yang tinggi, bukan hanya mengandalkan potensi yang dimilikinya. Sebagai dosen, perlu dilakukan rekonstruksi setiap kali pembelajaran dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh Yin (2014).

Menurut Majeed (2013), metode kasus adalah alternatif dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan studi kasus mengenai permasalahan yang terkait dengan materi perkuliahan. Kasus tersebut bisa berasal dari lingkungan internal atau eksternal organisasi. Dengan munculnya isu dan masalah dalam kasus tersebut, mahasiswa dapat menempatkan diri sebagai pengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah pada objek kasus yang telah ditampilkan. Sehingga, mahasiswa tidak hanya memahami masalah yang telah didiskusikan, tetapi juga berpikir untuk menemukan solusi terkait masalah tersebut. Dengan menerapkan metode kasus ini, pembelajaran berbasis partisipasi dan diskusi pemecahan masalah dapat merangsang, meningkatkan keterampilan berpikir kritis,

berkomunikasi secara aktif, berkolaborasi, dan berinovasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1993). Metode ini dilakukan melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya dalam penelitian ini diintegrasikan dengan metode kasus sebagai bentuk pengembangan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tahap-tahap siklus yaitu sebagai berikut;

- a. Perencanaan (*Planning*), Perencanaan Tindakan dalam hal ini dilakukan dengan menyusun rencana penelitian, mendiskusikan rencana penelitian dengan teman sejawat, penyusunan dan mendiskusikan format observasi aktivitas pembelajaran Bersama sejawat yakni dosen tim mata kuliah antropologi
- b. Pelaksanaan (*Acting*), Adapun tahapan pelaksanaan penelitian mengikuti Langkah yang direncanakan peneliti yakni terdiri atas 1) memulai dengan pendahuluan selanjutnya memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan di capai, 2) melakukan tes awal dalam bentuk observasi terkait pembelajaran, 3) mahasiswa dibagi kedalam 4 kelompok dengan pertimbangan heterogenitas 4) ditampilkan/dibagikan "Case". Kasus diberikan dalam bentuk video/foto/berita/artikel/eai/laporan/narasi dan lain-lain. Atau pun dalam bentuk kasus lainnya yang merupakan rekaan dengan syarat tetap mengaju kepada pencapaian *Outcome*, 5) Dosen memberikan penjelasan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan aspek yang dinilai yakni, partisipasi mahasiswa dalam kelompok/kelas saat membahas kasus sehingga melahirkan gagasan/solusi. Dalam hal ini setiap anggota kelompok memiliki kesetaraan fungsi dimana tidak ada ketua dan anggota

kelompok. Dalam hal ini kelompok dijadikan sebagai mitra untuk berdialog mengkonfirmasi gagasan/ide dan saling menguatkan.

- c. Pengamatan (Observasi), Mahasiswa melakukan pembahasan kasus yang telah diberikan sebelumnya sesuai dengan waktu yang diberikan oleh dosen serta dosen melakukan observasi aktivitas. Dosen meminta dosen mahasiswa menyampaikan ide/gagasan secara individu bukan atas nama kelompok sampai terbentuknya "*classroom Discussin*". Mahasiswa melakukan presentasi sampai dengan waktu yang ditentukan apabila belum selesai bisa dilanjutkan ke pertemuan berikut.
- d. Renungan (Refleksi), Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan refleksi proses pencapaian *outcome*

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, yakni pada kelas A mahasiswa Angkatan 2022 mata kuliah Antropologi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali siklus yakni siklus 1 tanggal 14 November 2022, siklus 2 dilaksanakan pada 28 November 2022, dan siklus 3 dilaksanakan pada 4 Desember 2022. Dengan subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A Angkatan 2022 mata kuliah antropologi dengan jumlah 27 orang. Pemilihan kelas penelitian berdasarkan diskusi dengan beberapa dosen sejawat yang juga memberikan perkuliahan di kelas yang sama. Sehingga karakteristik mahasiswa dijadikan juga sebagai pedoman dalam pemilihan untuk diterapkan metode kasus dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa pengamatan observasi aktivitas pembelajaran mahasiswa selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi dan didukung dengan wawancara.

Berdasarkan tujuan dan kajian teoritis dalam penelitian ini maka Adapun focus dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran sebagai berikut yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran *case method*.

Tabel 1. Jenis Aktivitas Belajar yang Diamati

No	Aktivitas	Keterangan
1	Aktivitas A	Kemampuan Mahasiswa dalam identifikasi dan perumusan pertanyaan
2	Aktivitas B	Kemampuan Mahasiswa dalam mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan
3	Aktivitas C	Kemampuan mahasiswa mengembangkan ide baru melalui saran dari orang lain
4	Aktivitas D	Kemampuan mahasiswa berbeda dalam memberikan argument dari argument yang sudah ada
5	Aktivitas E	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis dari suatu masalah /kasus yang diberikan
6	Aktivitas F	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas
7	Aktivitas G	Kemampuan mahasiswa dalam menerima perbedaan pendapat
8	Aktivitas H	Kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memberikan contoh-contoh nyata
9	Aktivitas I	Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dengan dasar yang kuat
10	Aktivitas J	Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi atas alasan yang telah ditanyakan
11	Aktivitas K	Kemampuan mahasiswa dalam mencari hubungan antara masalah/ pengalaman dan mengidentifikasi kesimpulan

Sumber: Hodijah, dkk yang di modifikasi (2022)

Pengukuran tingkat aktivitas pembelajaran indikator keberhasilan ditetapkan adalah 80%. Presentase 80%. Presentase ini mempedomani sudjana (1996).

1. Apabila $\leq 51\%$ mahasiswa aktif masih perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya
2. Apabila $51\% - 80\%$ keaktifan mahasiswa maka perlu adanya konfirmasi dengan sejawat yang lainnya.
3. Apabila $\geq 80\%$ mahasiswa aktif tindakan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran di program studi Pendidikan geografi Universitas Pattimura. Proses observasi dilaksanakan dalam rangka pengembangan rencana proses pembelajaran pada semester ganjil 2023/2023. Kegiatan berikutnya adalah Menyusun suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang terangkum dalam rencana pembelajaran semester atau RPS. RPS disusun sebagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka satu semester perkuliahan berdasarkan pedoman kurikulum yang diterapkan di program studi Pendidikan geografi.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meninjau dan meningkatkan aktivitas belajar berbantuan pembelajaran berbasis kasus (*Case Method*). Penggunaan metode

pembelajaran kasus ini sangat diutamakan dalam bentuk pembelajaran yang terikat estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot SKS. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan dalam hal ini yakni terutama dalam mendesain RPS yang akan digunakan melalui perumusan CPMK dan Sub CPMK yang sesuai dengan indikator Kata Kerja Operasional (KKO) dan taksonomi Bloom, kemudian penyusunan indikator yang akan di capai dalam pembelajaran berpengaruh dengan aktivitas yang akan disusun. Langkah awal untuk mendesain kegiatan yang terangkum di dalam RPS dilakukan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk diagram, dimana data tersebut menunjukkan bagaimana perubahan aktivitas pembelajaran pada mahasiswa dalam setiap pembelajaran/siklusnya.

Pembelajaran Pertama

Pembelajaran pertama atau pada siklus pertama dilaksanakan pada perkuliahan di pertemuan pertama dan kedua. Pada pembelajaran atau siklus pertama ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran sebagaimana biasanya. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwasanya pembelajaran pertama ini adalah pra Tindakan

dalam menerapkan pembelajaran berbasis *case method* atau pembelajaran menggunakan kasus. Berikut deskripsi hasil aktivitas belajar pada

pembelajaran/siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Aktivitas Pembelajaran / siklus 1
Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram di atas yang merupakan rekapitulasi aktivitas belajar pada mahasiswa menunjukkan hanya ada dua jenis aktivitas yang mencapai pada indikator aktivitas sesuai harapan. Aktivitas pembelajaran yang berada pada kategori baik yaitu aktivitas dalam mengidentifikasi pertanyaan dan memberikan atau mencarikan jawaban atas pertanyaan. Hal itu berarti dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa masih berada pada taraf berpikir dasar dalam pembelajaran sedangkan melakukan kolaborasi dengan sejawat yang lain belum tergambar dalam hal ini. Aktivitas pembelajaran pada siklus 1 ini penulis mencoba menelusuri lebih dalam terkait pembelajaran sebelum adanya penerapan *case method* dalam perkuliahan mata kuliah antropologi. Kegiatan pra siklus ini atau siklus 1 ini sebagai bentuk data dan gambaran yang dapat digunakan penulis dalam mempersiapkan kelas melalui penerapan *case method* dalam pertemuan atau aktivitas pembelajaran berikutnya. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya dalam aktivitas pembelajaran di siklus 1 ini belum memberikan gambaran pembelajaran partisipatif selayaknya ciri khas dalam pembelajaran *case method*.

Pembelajaran Kedua

Aktivitas pembelajaran pada siklus 2 berdasarkan diagram diatas menunjukkan sudah terdapat perbaikan setelah diterapkan *case method* dalam pembelajaran. Pembelajaran pada aktivitas /siklus 2 terlihat mahasiswa sudah mampu mengembangkan dan mengemukakan pendapat atas pertanyaan yang di ajukan hal ini terlihat pada aspek A, B, C, dan D yang sudah berada pada kategori baik sesuai dengan harapan. Selanjutnya dalam aktivitas /siklus 2 pembelajaran setelah di implementasikan *case method* terlihat mahasiwa sudah mampu untuk menyimpulkan, memberikan solusi, dan memperesentasikan di depan kelas atas kasus yang didiskusikan dalam pembelajaran. Berdasarkan deskripsi tersebut hal ini berarti *case method* sudah memberikan gambaran baik dalam pengembangan perkuliahan. Kondisi yang demikian memberikan gambaran bahwasanya penggunaan *case method* mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih berarti. Berikut deskripsi hasil aktivitas belajar pada pembelajaran/siklus 2 dapat dilihat pada diagram. 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Pembelajaran / siklus 2
Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2022

Pembelajaran Ketiga

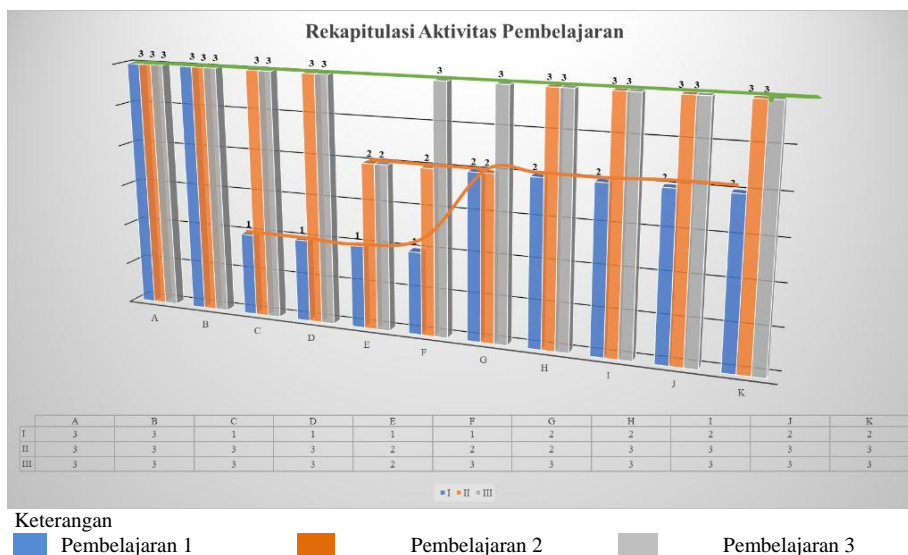
Pembelajaran ketiga dilaksanakan untuk peningkatan kualitas aktivitas belajar menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah di tentukan di awal. Aktivitas pembelajaran ke tiga ini memberikan gambaran perbaikan atau refleksi atas kegiatan pembelajaran pada aktivitas sebelumnya. Pada aktivitas pembelajaran di kegiatan siklus ke tiga terlihat secara umum sudah memahami dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan

rancangan pembelajaran berbasis *case method* yang telah di terapkan. Hal ini berarti perkembangan pembelajaran menggunakan *case method* memberikan timbal balik positif dalam aktivitas pembelajaran. Akan tetapi terdapat satu indikator yang belum maksimal tercapai dalam aktivitas pembelajaran ke tiga ini. Aktivitas pembelajaran yang belum optimal adalah kemampuan mahasiswa untuk menyanggah, menanggapi atas jawaban dan pertanyaan yang di berikan sesama mahasiswa atau dosen.



Gambar 3. Diagram Aktivitas Pembelajaran / siklus 3
Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2022

Melihat hasil pelaksanaan peneliti di atas maka dapat dirangkum perkembangan aktivitas belajar mahasiswa dengan di terapkannya *case method* sebagai berikut.



A	Aktivitas A	Kemampuan Mahasiswa dalam identifikasi dan perumusan pertanyaan
B	Aktivitas B	Kemampuan Mahasiswa dalam mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan
C	Aktivitas C	Kemampuan mahasiswa mengembangkan ide baru melalui saran dari orang lain
D	Aktivitas D	Kemampuan mahasiswa berbeda dalam memberikan argument dari sudah ada
E	Aktivitas E	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis dari suatu masalah /kasus yang diberikan
F	Aktivitas F	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas
G	Aktivitas G	Kemampuan mahasiswa dalam menerima perbedaan pendapat

H	Aktivitas H	Kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memberikan contoh-contoh nyata
I	Aktivitas I	Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dengan dasar yang kuat
J	Aktivitas J	Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi atas alasan yang telah dinyatakan
K	Aktivitas K	Kemampuan mahasiswa dalam mencari hubungan antara masalah/ pengalaman dan mengidentifikasi kesimpulan

Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2022

Aktivitas respon mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dari kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sampai dengan tiga semua dilaksanakan oleh mahasiswa dalam hal ini terdapat antusias yang baik dari mahasiswa terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Artinya dalam siklus pertama mahasiswa masih belum di terapkan *case method* sebagai bentuk pengembangan pembelajaran lebih berkualitas. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran terkait kemampuan mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menyanggah dan menanggapi, serta kemampuan merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi dalam hal ini masih belum maksimal di siklus pertama dan kedua dan sudah maksimal di siklus ke tiga. Artinya setelah diterapkan *case method* dalam siklus ini aktivitas mulai terlaksana dengan baik, akan tetapi dalam hal memberikan sanggahan terhadap pertanyaan dari sesama mahasiswa dan dosen belum terelisasi. Aktivitas mahasiswa dalam mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan materi, mengemukakan solusi, menyajikan dan menyimpulkan pembelajaran pada siklus pertama belum maksimal terimplementasi pada mahasiswa sedangkan pada siklus ketiga sudah terlihat dan berjalan sesuai dengan rancangan dan tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada siklus ini dianggap sudah selesai sehingga tidak perlu di perbaiki untuk kegiatan/siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Aktivitas pembelajaran melalui penerapan *Case Method* dalam pembelajaran diartikan sebagai pembelajaran yang menuntut adanya optimalisasi keaktifan mahasiswa melalui kemandiri belajar, pengembangan diri melalui pembelajaran berbasis kasus, dan pengembangan kemampuan mengeksplor cara berfikir lebih kritis dari kasus yang diberikan. Aktivitas pembelajaran dalam hal ini terlaksana lebih efektif melalui aktivitas menjawab, menyanggah, dan menghubungkan pertanyaan dari kasus yang

diberikan. Selain itu juga aktivitas pembelajaran yang terbentuk dengan adanya penerapan *case method* ini adalah mengiring pembelajaran lebih berarti dengan membimbing mahasiswa secara individu dan kelompok dapat bermitra serta mempresentasikan buah pikiran. Melalui penerapan *case method* ini diharapkan mampu mendukung implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka kampus merdeka dimana terciptanya pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program studi Pendidikan geografi yang telah mewadahi sehingga selesainya penelitian ini. Selanjutnya terimakasih juga di sampaikan kepada team penulis yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dalam perbaikan artikel ini

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C (2019), *Educational Research; Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 6th edition, Pearson, New York.
- Fauzi, Asri, et al (2021). *Implementasi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa.* *Jurnal Eduscience (JES) 9.3 (2022): 809-817.*
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3446>
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1991). *Active Learning: Cooperation In The College Classroom*. Interaction Book Co. Edina, MN
- Kristiyani, A. (2017). *Case method dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

- Mahmud, M. (2016). *Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pribadi A. Benny (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Nurmala (2021). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (Case Method) untuk Menumbuhkan Generasi Sadar Pajak pada Mata Kuliah Perpajakan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi*. Disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol. 4. 2021. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/emnas/issue/view/9>
- Sudjana (1996). *Metode Statistik*, Bandung: PT. Tarsito
- Suherman, E., & Budimansyah, D. (2015). *Pembelajaran berbasis masalah: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Werdiningsih, D. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif. *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*, 71.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). *Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 728-73. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>